

Monthly Report Monitoring

per Januari & Februari 2024

Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

PEKERJA AKTIF	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Jan-24	Feb-24	Growth%
PBI JK	92.107.598	96.516.666	96.602.766	82.883.527	96.701.058	96.753.724	96.751.302	96.627.093	-0,13%
PBPJ PEMDA	28.363.156	36.909.941	34.687.243	35.336.541	36.233.942	42.051.687	41.715.541	42.468.668	0,99%
PPU PN:	17.103.244	17.421.849	16.863.568	16.883.743	18.530.860	17.999.678	17.882.592	17.989.439	-0,06%
PPU BU:	29.073.095	31.398.782	31.124.963	31.888.684	33.920.635	35.299.353	35.363.394	35.462.673	0,46%
a. BUMN	1.465.374	1.479.067	1.450.908	1.382.871	1.384.305	1.367.444	1.367.788	1.364.983	-0,18%
b. Swasta	27.607.721	29.919.715	29.674.055	30.505.813	32.536.330	33.931.909	33.995.606	34.097.690	0,49%
PBPJ	16.706.779	16.787.825	14.616.563	14.210.272	15.085.515	16.214.748	16.309.220	16.262.994	0,30%
BP:	5.068.749	4.924.776	3.975.528	3.727.824	3.897.672	5.222.998	5.160.390	5.156.165	-1,28%
a. BP PN	4.680.121	4.503.123	3.548.179	3.297.505	3.463.668	4.782.097	4.720.953	4.715.617	-1,39%
b. BP Non PN	388.628	421.653	427.349	430.319	434.004	440.901	439.437	440.548	-0,08%
Total	188.422.621	203.959.839	197.870.631	184.930.591	204.369.682	213.542.188	213.182.439	213.967.032	0,20%
CAKUPAN PESERTA	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Jan-24	Feb-24	Growth%
PBI JK	92.107.598	96.516.666	96.602.766	82.883.527	96.701.058	96.753.724	96.751.302	96.627.093	-0,13%
PBPJ PEMDA	28.363.156	36.909.941	34.687.243	35.336.541	36.233.942	42.051.687	41.715.541	42.468.668	0,99%
PPU PN:	17.103.244	17.421.853	16.864.868	17.974.703	18.533.458	18.002.569	17.885.394	17.992.184	-0,06%
PPU BU:	29.363.435	31.628.518	31.432.727	32.864.958	34.079.692	35.434.740	35.485.636	35.600.719	0,47%
a. BUMN	1.466.180	1.479.661	1.451.224	1.451.237	1.384.536	1.367.752	1.368.068	1.365.310	-0,18%
b. Swasta	27.897.255	30.148.857	29.981.503	31.413.721	32.695.156	34.066.988	34.117.568	34.235.409	0,49%
PBPJ	31.014.189	30.186.962	30.365.836	30.801.368	30.664.160	31.238.533	31.258.316	31.307.644	0,22%
BP:	5.101.527	4.967.813	4.026.309	4.001.909	3.942.776	5.263.227	5.199.906	5.195.652	-1,28%
a. BP PN	4.680.121	4.503.123	3.548.179	3.521.034	3.463.668	4.782.097	4.720.953	4.715.617	-1,39%
b. BP Non PN	421.406	464.690	478.130	480.875	479.108	481.130	478.953	480.035	-0,23%
Total	203.053.149	217.631.753	213.979.749	203.863.006	220.155.086	228.744.480	228.296.095	229.191.960	0,20%
Peserta Non Aktif Mutasi	5.001.050	6.517.202	8.482.157	31.856.256	28.615.997	38.567.086	39.488.101	39.487.939	2,39%
Total + Non Aktif Mutasi	208.054.199	224.148.955	222.461.906	235.719.262	248.771.083	267.311.566	267.784.196	268.679.899	0,51%
PERSentase Peserta Aktif	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Jan-24	Feb-24	Growth%
PBI JK	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	0,00%
PBPJ PEMDA	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	0,00%
PPU PN:	100,00%	100,00%	99,99%	93,93%	99,99%	99,98%	99,98%	99,98%	0,00%
PPU BU:	99,01%	99,27%	99,02%	97,03%	99,53%	99,62%	99,66%	99,61%	-0,01%
a. BUMN	99,95%	99,96%	99,98%	95,29%	99,98%	99,98%	99,98%	99,98%	0,00%
b. Swasta	98,96%	99,24%	98,97%	97,11%	99,51%	99,60%	99,64%	99,60%	-0,01%
PBPJ	53,87%	55,61%	48,13%	46,14%	49,20%	51,91%	52,18%	51,95%	0,08%
PBPJ + Non Aktif Mutasi	46,39%	45,74%	37,63%	22,68%	25,45%	23,23%	23,05%	22,97%	-1,10%
BP:	99,36%	99,13%	98,74%	93,15%	98,86%	99,24%	99,24%	100,00%	0,77%
a. BP PN	100,00%	100,00%	100,00%	93,65%	100,00%	100,00%	100,00%	91,77%	-8,23%
b. BP Non PN	92,22%	90,74%	89,38%	89,49%	90,59%	91,64%	91,75%	93,36%	1,88%
Total	90,56%	90,99%	88,95%	78,45%	82,15%	79,89%	79,61%	79,64%	-0,31%

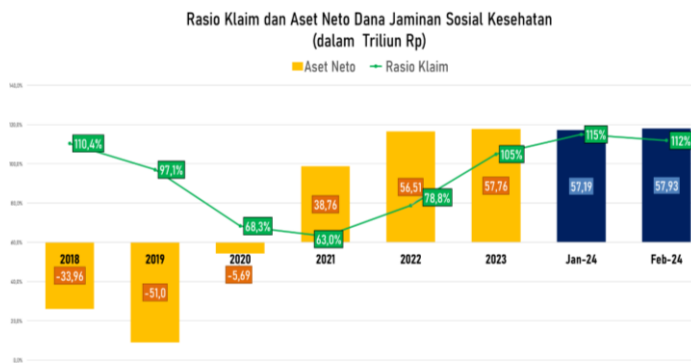
Cakupan kepesertaan JKN Per 29 Februari 2024 telah mencapai 268,8 juta jiwa atau 96,24% dari total populasi Indonesia Semester I Tahun 2023, capaian ini masih dalam upaya memenuhi target tahun 2024 sebagaimana Perpres 36/2023 yang ditargetkan 98%. Cakupan peserta tumbuh 1,4 juta (0,51%) dibanding 31 Desember 2023.

Capaian kepesertaan aktif sebesar 213,97 juta jiwa atau 79,64% dari keseluruhan peserta, tumbuh 0,20% atau 424,8 ribu jiwa dibanding 31 Desember 2023, rincian penambahan peserta aktif adalah sebagai berikut :

- PBI JK -126,6 ribu jiwa (-0,13%)
- PBPJ +48,24 ribu jiwa (+0,30%) dan PBPJ Pemda +416,98 ribu jiwa (0,99%)
- PPUPN -10,24 ribu jiwa (-0,06%)
- PPUBU +163,32 ribu jiwa (+0,46%)
- BP naik -66,8 ribu jiwa (-1,28%)

Kepesertaan non aktif sebesar 54,7 juta jiwa atau 20,4% dari total peserta. Peserta non aktif

bertambah 943,5 ribu jiwa dibanding 31 Desember 2022. Peserta Non aktif PBPJ (menunggak dan mutasi) merupakan yang terbesar, sejumlah 54,7 juta jiwa atau 99,7% dari total peserta non aktif, yang terdiri dari peserta non aktif menunggak sebesar 15,04 juta dan non aktif mutasi sebesar 39,5 juta peserta.



Pendapatan iuran JKN tercapai sebesar Rp25,7 T atau 16% dari target tahun 2024 sebesar Rp160,42 T, realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp28,8 T, disisi lain DJS Kesehatan masih terjaga diposisi surplus sebesar Rp18,7 M, surplus ditopang oleh turunnya beban cadangan teknis sebesar Rp3 T, meskipun disisi lain **rasio klaim telah mencapai 112%**. Rasio klaim naik signifikan dimulai sejak Januari 2023, diakibatkan oleh 1) belum maksimalnya pendapatan iuran, 2) telah diimplementasikannya Permenkes 3/2023 tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan dalam Penyelenggaraan Program JKN, dan 3) Meningkatnya utilisasi layanan kesehatan pasca pandemi COVID-19.

Aset Neto DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 4,26 bulan kedepan dan masih dapat dikatakan sehat, sebagaimana PP 82 Tahun 2018 dan ICK Tahun 2024. **YoI DJS Kesehatan** sebesar 1,17%, imbal hasil investasi Rp987,4 T dengan kelolaan Dana Investasi sebesar Rp83 T, terbagi pada Deposito Rp48,2 T (58%), SUN Rp34,8 T (42%), target YoI sebagaimana ICK 2024 sebesar 5,7%.

Dana operasional BPJS Kesehatan per Februari 2024 sebagaimana Permenkeu 236/2022 paling besar adalah Rp5,7 T, atau 3,66% dari Pendapatan iuran. Realisasi **Beban terhadap Dana Operasional + pendapatan Investasi (BOPO)** per Februari 2024 diposisi **92,35%**, masih dalam koridor target ICK Tahun 2024 dan Permenkeu 251 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa Rasio beban terhadap pendapatan operasional ditambah pendapatan investasi paling banyak sebesar 95%. **YoI BPJS Kesehatan** sebesar 1,01% (neto), imbal hasil investasi sebesar Rp104,8 M dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp10,43 T. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ICK Tahun 2024 ditargetkan sebesar 7%.

Monthly Report Monitoring

per Januari & Februari 2024

Utilisasi Layanan

Kerjasama FKTP mengalami penurunan dibanding 31 Desember 2023. Kerjasama dengan FKTP sebanyak 23.245 atau turun cukup signifikan sebesar -394 FKTP dibanding 31 Desember 2023, FKTP dokter perorangan adalah yang terbesar penurunannya, sebesar -215, diikuti Klinik

Pratama sebesar -137, secara keseluruhan kerjasama dengan FKTP masih dibawah target ICK Tahun 2024 sebanyak 23.664 FKTP. Realisasi **kerjasama FKRTL** per Februari 2024 sebesar 3.099 atau turun -21 FKRTL dibanding realisasi 31 Desember 2023, dan tersedia Faskes Penunjang berupa 4.296 Apotek dan 1.184 Optik.

Jumlah kunjungan pada FKTP per february 2024 sejumlah 81,22 kunjungan, mengalami peningkatan 9% atau 6,5 kunjungan dibanding february 2023. Begitu juga dengan rujukan yang mengalami peningkatan, dari 5,20 juta rujukan pada february tahun 2023, meningkat 1,32 juta rujukan menjadi 6,52 juta pada february 2024 atau meningkat sebesar 25%.

Pemanfaatan layanan kesehatan per february 2024 meningkat sebanyak 9% dari february 2023. Pada february 2024, pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) pada kunjungan sakit dan sehat sebesar 81,2 juta kunjungan, diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 22,8 dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITL) sebanyak 429,7 ribu.

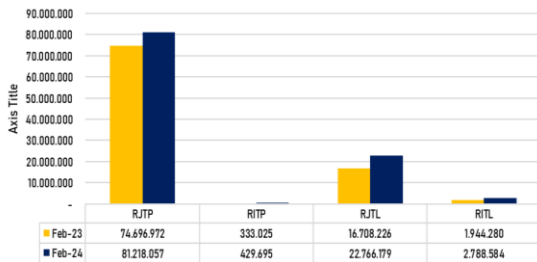
Jika dilihat **dari sisi beban jaminan**, maka alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar 57% dari keseluruhan beban jaminan sebesar Rp 28,8 T, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) sebesar 31%, Rawan Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1% dan terkecil adalah pada alokasi promotif dan preventif sebesar 0,5% dari keseluruhan beban jaminan.

Pembayaran manfaat RJTL sampai Februari 2024 mencapai Rp 8,83 triliun. Dimana, jumlah kunjungan rawat jalan FKRTL adalah sebesar 22,8 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di rawat jalan yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, sejumlah 12,5 juta kasus. Kemudian diikuti kunjungan prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal sejumlah 2,13 juta kasus. Kunjungan untuk prosedur dialisis mencapai 1,2 juta kasus. **Sebagian besar (60% lebih) dari total realisasi biaya pelayanan FKRTL digunakan untuk menjamin 10 besar Kode INA CBG di Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL).**

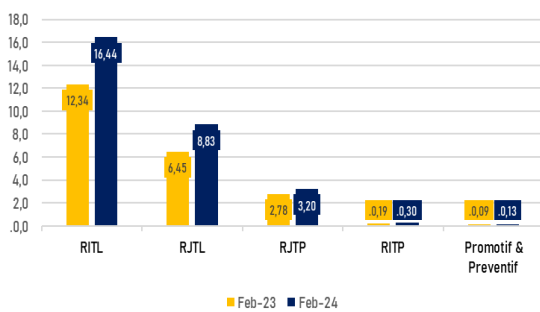
Pembayaran manfaat RITL sampai Februari 2024 mencapai Rp 16,44 triliun, naik 33% dibanding pembayaran manfaat RITL pada Februari 2023. Dimana, jumlah layanan untuk kasus nyeri abdomen dan gastroenteritis lain-lain (ringan) sebanyak 171,4 ribu, diikuti kasus persalinan dengan kode INA CBG's operasi pembedahan caesar ringan mencapai 166,7 juta kasus, simple Pneumonia & Whooping Cough (ringan) menduduki posisi ke 3 kasus tertinggi dengan 117,2 ribu. Kasus jaringan bawah kulit dan payudara ringan, meski menempati posisi ke 10 pada Februari 2023, digantikan oleh kasus kencing manis dan gangguan nutrisi sebanyak 41,5 ribu kasus.

"FKTP sebagai ujung tombak pelayanan primer perlu didorong untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan komprehensif kepada peserta, baik kuratif, rehabilitatif serta promotif dan preventif."

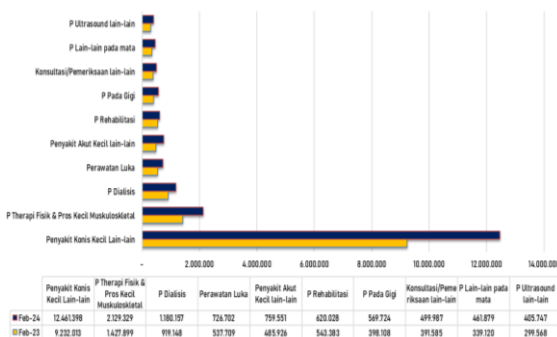
Pemanfaatan Kunjungan Layanan Kesehatan Tingkat Pertama dan Lanjutan



Realisasi Beban Jaminan Kesehatan per Jenis Tingkat Pelayanan (dalam Triliun Rp)



Sepuluh CBG's Terbanyak Pada Tingkat Layanan RJTL



Sepuluh CBG's Terbanyak Pada Tingkat Layanan RITL

